

Pengaruh informasi dunia kerja, bimbingan karir dan ekspektasi karir terhadap kesiapan kerja

Raihan Shabbah ^{1,a}, Ismiyati Ismiyati ^{1,b,*}, Mar'atus Sholikhah ^{3,c}, Lesta Karolina Br. Sebayang ^{1,d}

¹ Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Gunung Pati, Kota Semarang, 50229, Indonesia

² Politeknik Balekambang Jepara, Kabupaten Jepara, 59465, Indonesia

^a raihanshabbah@students.unnes.ac.id; ^b ismiyati@mail.unnes.ac.id;

^c maratussholikhah.polibang@gmail.com; ^d lesta.fe@mail.unnes.ac.id;

* Corresponding Author

Received: 30 June 2024; Revised: 11 July 2024; Accepted: 22 October 2024

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh informasi dunia kerja, bimbingan karir, dan ekspektasi karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan dianalisis menggunakan *SEM-PLS*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 84 siswa dengan menggunakan rumus Slovin dan *teknik simple random sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan pendekatan *SEM-PLS*. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) pengaruh positif dan signifikan antara informasi dunia kerja, bimbingan karir, dan ekspektasi karir terhadap kesiapan kerja sebesar 0,779; (2) pengaruh positif dan signifikan antara informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja sebesar 0,255; (3) pengaruh yang positif dan signifikan antara bimbingan karir terhadap kesiapan kerja sebesar 0,261; (4) pengaruh yang positif dan signifikan antara ekspektasi karir terhadap kesiapan kerja sebesar sebesar 0,490. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa informasi dunia kerja, bimbingan karir dan ekspektasi karir memiliki pengaruh yang positif dan signifikan baik secara simultan atau parsial terhadap kesiapan kerja.

Kata Kunci: Informasi Dunia Kerja; Bimbingan Karir; Ekspektasi Karir; Kesiapan Kerja

The influence information work of world, guidance career, and career expectation towards work readiness

Abstract: *The purpose of this study is to find out the effect of work world information, career guidance, and career expectations on the work readiness of Grade XI students of the Department of Office Management and Business Services (MPLB) of SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara. This type of research uses quantitative research. Data collection was carried out by spreading questionnaires and analyzing using SEM-PLS. The number of samples used in the study was 84 students using the Slovine formula and simple random sampling techniques. The methods of data analysis used are descriptive statistical analysis and inference statistical analysis. The results of this study showed that (1) there was a positive and significant influence between work world information, career guidance, and career expectations on work readiness of 0.779; (2) there was a positive and significant influence between work world information on work readiness of 0.255; (3) there is a positive and significant effect between career guidance on employment readiness of 0.261; (4) there is a positive and significant effect between career expectations on employment readiness of 0.490. The conclusions of this study show that work world information, career guidance and career expectations have a positive and significant effect either simultaneously or partially on job readiness.*

Keywords: *Information Work of Industry; Guidance Career; Expectation Career; Work Readiness*

How to Cite: Shabbah, R., Ismiyati, I., Sholikhah, M., & Sebayang, L. (2024). Pengaruh informasi dunia kerja, bimbingan karir, dan ekspektasi karir terhadap kesiapan kerja. *Measurement In Educational Research*, 4(2), 65-80. doi:<http://dx.doi.org/10.33292/meter.v4i2.327>



PENDAHULUAN

Pendidikan dapat menjadikan sarana masyarakat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di Indonesia. Terkelolanya sumber daya manusia yang baik sehingga semakin berkembangnya kemampuan dan keterampilan serta mampu bersaing di era globalisasi. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah dalam menciptakan sumber daya manusia yang bermutu adalah dengan menempuh pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan membantu menciptakan sumber daya manusia yang bermutu adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK dalam peranannya memiliki peran penting khususnya dalam hal penyediaan tenaga kerja. Salah satu keuntungan dari adanya pendidikan kejuruan seperti SMK adalah memberi siswa kesempatan untuk belajar dengan terjun langsung ke dunia bisnis atau industri. Ketersediaan lapangan pekerjaan saat ini tidak seimbang terhadap jumlah pencari kerja dan juga kompetensi calon pencari kerja yang tidak sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan oleh pasar kerja sehingga jumlah kesempatan kerja yang ada tidak sebanding dengan angkatan kerja. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muspawi dan Lestari (2020) yang mengatakan dengan melonjaknya kebutuhan kerja menyebabkan jumlah angka pengangguran yang semakin tinggi dan membuat persoalan baru bagi suatu bangsa. Cahyono (2014) menyebutkan bahwa musuh terbesar bangsa Indonesia selama bertahun-tahun adalah semakin meningkatnya jumlah angka pengangguran.

Semenjak pandemi *COVID-19* melanda Indonesia, banyak permasalahan yang bermunculan salah satunya masalah pengangguran. Penyebab pengangguran dapat disebabkan oleh banyak faktor salah satunya tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai akibat perusahaan mengurangi jumlah karyawan. Di samping itu, situasi ekonomi yang tidak menentu dan pasar kerja yang sangat kompetitif menjadi faktor lain dari penyebab pengangguran yang meningkat (Clements & Kamau, 2018). Ditambahkan oleh Spurr dan Straub (2020), perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi yang pesat telah mengubah kehidupan dan pekerjaan saat ini, akibatnya, ketersediaan kerja menjadi lebih tidak stabil. Penyebab lainnya dari tingginya angka pengangguran adalah tidak adanya kesiapan bagi para calon pekerja.

Banyak lulusan sekolah menengah dan perguruan tinggi saat ini meninggalkan pendidikan tanpa persiapan dan kesadaran yang cukup dari bidang keterampilan profesional yang dikuasai (Hirschi & Koen, 2021). Oleh karena itu, kesenjangan antara keterampilan kesiapan kerja dan kemampuan kerja semakin tinggi (Akkermans et al., 2021; Praskova et al., 2015). Akibatnya, lulusan yang dihasilkan secara tidak sadar tanpa keterampilan kesiapan kerja dan pengalaman kerja yang sesuai dengan pasar kerja. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa lulusan sekolah menengah kurang memiliki keterampilan yang diinginkan oleh pasar kerja seperti komunikasi, profesionalisme, kepemimpinan, dan etos kerja (Kleine et al., 2021). Di Indonesia, sebanyak 45% lulusan SMK yang memiliki kesiapan kerja pada tahun 2021. Ditambahkan oleh Pakualam dan Panggabean (2023), dari 140 lulusan SMK, hanya 7 orang yang siap bekerja sesuai bidang keahliannya, 34 orang menyatakan siap bekerja, 40 orang merasa kurang siap bekerja, dan sisanya tidak siap untuk kerja. Dengan demikian, banyak lulusan baru yang masih belum siap dalam membangun kesiapan karier.

Padahal kesiapan kerja merupakan atribut penting bagi lulusan baru untuk menyesuaikan diri dengan dunia (Savickas et al., 2018). Kesiapan kerja yang memadai sangat penting karena pengalaman kerja awal mempengaruhi pengalaman kerja masa depan, dan kurangnya kesiapan kerja dapat menyebabkan masalah kejuruan (Ismail et al., 2018). Untuk itu, kesiapan kerja mempunyai arti penting bagi lulusan SMK, sebab tujuan dari pendidikan sekolah menengah kejuruan adalah menciptakan peserta didik yang siap bekerja secara optimal dalam dunia industri atau usaha saat lulus. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Inderanata dan Sukardi (2023) bahwa pendidikan kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang difokuskan untuk mengarahkan peserta didik secara teori dan praktik serta berdaya saing tinggi sehingga saat lulus sudah siap untuk bekerja. Menurut Stevani (2015) kesiapan kerja yaitu keseluruhan kondisi individu yang mencakup kematangan fisik, mental, dan pengalaman serta adanya keinginan dan kemampuan untuk melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Makki et al. (2015) yang menyatakan bahwa kesiapan kerja seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimana menargetkan lulusan baru untuk dapat bekerja secara optimal dan dapat berkontribusi pada tujuan perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa adalah informasi dunia kerja. Astuti (2022) menjelaskan bahwa informasi karir sangat penting untuk membimbing, membantu, dan mengarahkan serta memutuskan atau menetapkan terkait perencanaan karir yang dibuat oleh peserta didik. Adanya informasi dunia kerja dapat menjadi peluang besar untuk peserta didik dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susilo dan Ismiyati (2020) menunjukkan bahwa variabel informasi dunia kerja terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 17,30% secara parsial. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khoiroh dan Prajanti (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara variabel informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja sebesar 5,90% secara parsial. Hasil penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa penguasaan informasi tentang dunia kerja berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja dengan sumbangan efektif sebesar 44,6% (Khairunnisa & Trisnawati, 2024). Temuan-temuan tersebut menjelaskan bahwa individu yang memiliki informasi dunia kerja cenderung lebih siap menghadapi dunia kerja setelah lulus, sementara kurangnya informasi dunia kerja mengakibatkan mereka tidak mengetahui tentang kondisi dunia kerja. Sebaliknya, Sugianti et al. (2023) menunjukkan bahwa informasi kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Variabel lain yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa adalah bimbingan karir. Awalya (2015) mengemukakan bahwa bimbingan karir adalah bidang pelayanan yang di prioritaskan untuk membantu peserta didik dalam hal memahami dan menilai informasi yang ada serta memutuskan dan memilih keputusan karir yang dibuat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Royani et. al (2021) menunjukkan bahwa bimbingan karir terdapat pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 9,06%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama dan Suryani (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 11,35% secara parsial. Hampir sama dengan (Hakiki et al., 2023), bimbingan karier memberikan pengaruh sebesar 35,5% terhadap kesiapan kerja siswa. Oleh karena itu, bimbingan karier berperan penting dalam mengarahkan siswa dalam mengambil Keputusan karier yang tepat. Bimbingan yang memadai dapat memberdayakan siswa untuk menyelaraskan kelebihan, minat, dan aspirasi mereka dengan jalur karier yang sesuai. Selain itu, bimbingan karier dapat meningkatkan dan mengarahkan tujuan mereka, serta membekali siswa dengan wawasan tentang keterampilan dan kualifikasi yang dibutuhkan dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan kecakapan yang relevan (Qodariyah, 2023). Akan tetapi, hasil penelitian berbeda ditemukan oleh Mutoharoh dan Rahmaningtyas (2019) bahwa bimbingan karier tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja karena lulusan memiliki ekspektasi karier yang lebih tinggi.

Ekspektasi karier menurut Antariati et. al (2021) merupakan bentuk dasar keyakinan seseorang terhadap sesuatu hal yang diinginkan yang akan terjadi di masa mendatang. Krisnawan (2013) menjelaskan bahwa ekspektasi karir adalah pengetahuan mengenai pekerjaan yang sengaja dibuat berlandaskan pada pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari peserta didik di sekolah kejuruan. Sirsa et. al (2014) menjelaskan ekspektasi karir merupakan harapan berupa mengenai pekerjaan atau profesi. Ekspektasi karier yang tidak realistis cenderung berdampak negatif terhadap kesiapan kerja. Sebagai contoh, ekspektasi karier yaitu adanya persaingan yang ketat, keterampilan yang tidak selaras dengan posisi karier, dan kesempatan kerja yang terbatas merupakan penyebab penurunan motivasi dan kesiapan kerja menjadi lebih rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofiani dan Taman (2019) menunjukkan bahwa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 15,3%. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2018) menunjukkan bahwa ekspektasi karier berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 40,7%.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh informasi dunia kerja, bimbingan karir dan ekspektasi karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan manajemen perkantoran dan layanan bisnis SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara. Temuan penelitian ini dapat menambah wawasan diskusi mengenai pertimbangan-pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan karier siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan praktisi pengembangan karier untuk membimbing siswa dalam mengembangkan kesiapan yang dibutuhkan serta kompetensi kerja dalam dunia kerja.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini juga menggunakan desain pengujian hipotesis. Wahyudin (2015) menjelaskan bahwa tujuan dari desain pengujian hipotesis adalah untuk menganalisis, menjelaskan, serta untuk mengumpulkan bukti secara empiris mengenai pola pengaruh antar variabel yang dihipotesiskan. Dalam penelitian ini akan disajikan data dengan hasil angka secara analisis, melalui teknik analisis data *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan pendekatan *Smart-PLS* dan analisis deskriptif. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara yang memiliki jurusan manajemen perkantoran dan layanan bisnis. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 107 orang.

Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel yang mewakili populasi secara keseluruhan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Slovin* (Wahyudin, 2015). Rumus *Slovin* digunakan untuk menentukan ukuran sampel terlebih dahulu sebelum memutuskan ukuran populasi penelitian dan rentang toleransi kekeliruan yang dapat diterima. Maka dengan sebuah asumsi penelitian yang memiliki ukuran populasi sebanyak 107 responden dan peneliti menetapkan rentang toleransi kesalahan sebesar 5% sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 84 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup (*closed question*) dan didistribusikan kepada seluruh responden. Dalam kuesioner terdapat empat variabel yaitu satu variabel endogen (kesiapan kerja) dan tiga variabel eksogen (informasi dunia kerja, bimbingan karir dan ekspektasi karir). Variabel kesiapan kerja menggunakan indikator yang diadopsi dari Marciniak et al. (2022) dan Wang et al. (2024) yaitu *Career Readiness Questionnaire* yaitu *occupational expertise*, *labour market knowledge*, *soft skills*. Variabel informasi dunia kerja menggunakan indikator dari Khairunnisa dan Trisnawati (2024) yaitu informasi harus akurat dan tepat, informasi harus jelas dalam isi dan cara menguraikannya, informasi harus relevan, informasi harus disajikan secara menarik, informasi bebas dari subjektivitas, dan informasi harus berguna serta bermanfaat. Variabel bimbingan karir penelitian ini mengadopsi indikator dari Permatasari dan Usman (2019) yaitu *self-assesment*, informasi karir yang akurat, penyusunan rencana karir, pengembangan keterampilan interpersonal, motivasi dan kepercayaan diri, dan kesadaran terhadap pasar kerja dan keterampilan yang diperlukan. Terakhir, variabel ekspektasi karir menggunakan adopsi kuesioner dari Sirsa et al. (2014) yaitu harapan gaji dan kompensasi, peluang pengembangan karir, dan lingkungan kerja dan keseimbangan kehidupan kerja. Instrumen penelitian ini menggunakan skala likert 5 yaitu 5 = Sangat Setuju sampai 1 = Sangat Tidak Setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel informasi dunia kerja memiliki nilai rata-rata sebesar 75% pada tabulasi yang artinya bahwa informasi dunia kerja memiliki kriteria yang baik. Dari keenam indikator dalam variabel informasi dunia kerja, indikator terendah

yang diperoleh yaitu informasi harus bebas dari segala faktor subyektif. Item terendah tersebut terdapat pada item yang berbunyi "saya memperoleh informasi pekerjaan dari BKK sekolah". Hasil penelitian lebih lanjut yang dilakukan melalui wawancara yang menjawab opsi pilihan tidak setuju/sangat tidak setuju didapatkan jawaban bahwa siswa mendapatkan informasi bukan dari sekolah. Mereka mengatakan mendapatkan melalui media sosial seperti *facebook, instagram, twitter* dan lainnya. Ada juga yang mendapatkan dari koran, majalah dan media cetak lainnya. Adapun yang menjawab dengan alasan mendapatkan informasi tersebut masih dari keluarga, kerabat, dan tetangga di lingkungan tempatnya tinggal. Ini menandakan BKK harus lebih aktif memberikan informasi tersebut sebab peranan BKK adalah sebagai wadah penyalur tenaga kerja.

Hasil analisis deskriptif variabel bimbingan karir memiliki nilai rata-rata sebesar 74% pada tabulasi yang artinya bahwa bimbingan karir memiliki kriteria yang baik. Dari kelima indikator dalam variabel bimbingan karir, jumlah indikator terendah di dapatkan dalam indikator pemahaman diri. Item terendah tersebut terdapat pada item yang berbunyi "saya sudah mengetahui karir yang sesuai dengan kemampuan yang saya miliki". Hasil penelitian lebih lanjut melalui wawancara yang menjawab opsi pilihan sangat tidak setuju/tidak setuju mengatakan bahwa belum dapat paham dengan karir pilihannya nanti. Selain itu, mereka juga mengatakan belum yakin terhadap kemampuan yang di dapatkannya untuk bisa bersaing dalam dunia kerja. Ini menandakan bahwa mereka belum dapat memahami dirinya secara baik dan masih mencari tahu kemampuan yang dimilikinya.

Hasil analisis deskriptif variabel ekspektasi karir mendapatkan nilai rata-rata presentase sebesar 76% pada tabulasi yang artinya bahwa ekspektasi karir memiliki kriteria yang tinggi. Dari ketiga indikator dalam variabel ekspektasi karir, jumlah terendah di dapatkan dalam indikator *emotional components*. Item terendah tersebut terdapat pada item yang berbunyi "saya rasa jurusan yang saya pilih sesuai dengan cita-cita saya". Hasil penelitian lebih lanjut melalui wawancara yang menjawab opsi pilihan sangat tidak setuju/tidak setuju didapatkan bahwa mereka memberikan alasan bahwa ini bukan cita-cita atau jurusan impian mereka, kemudian mereka mengatakan juga bahwa memilih jurusan yang saat ini karena pilihan orang tua, serta mengikuti teman yang memilih jurusan tersebut. Ini menandakan bahwa harapan di awal siswa ingin mendapatkan sesuai keinginan tidak tercapai. Akan tetapi, bukan berarti harapan tidak tercapai lalu putus asa. Sebab banyak orang yang memiliki harapan tinggi ternyata tidak berhasil dicapainya, kemudian merubah pola pemikiran dengan mengatur rencana lain agar keinginan atau hal yang sedang dijalaninya saat ini dapat diraihinya.

Analisis Statistik Inferensial (SEM-PLS)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan program *Smart PLS 4*.

Outer Model

Evaluasi model pengukuran ini bertujuan guna memvalidasi model dengan pendekatan dari uji validitas dan uji reliabilitas untuk membuktikan kebenaran dari instrumen yang digunakan. Analisis *SEM* dengan menggunakan alat analisis *Smart PLS* memiliki tiga kriteria dalam menilai *outer model*, yaitu: *convergent validity*, *discrimanility validity*, dan *composite reliability*.

Convergent Validity

Menurut Ghozali (2014) mengemukakan dalam uji validitas konvergen dihitung dari model pengukuran dengan refleksi indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item pertanyaan atau *component score* dengan pengukuran skor. Indikator dapat dikatakan sebagai indikator yang baik adalah mempunyai kualitas yang baik apabila *outer loading* tersebut memiliki nilai di atas 0,70.

Tabel 1. *Outer Loading*

Variabel	Indikator	Hasil <i>Outer Loading</i>
KESIAPAN KERJA	KK1	0,765
	KK2	0,835
	KK3	0,827
INFORMASI DUNIA KERJA	IDK1	0,847
	IDK2	0,794
	IDK3	0,843
	IDK4	0,855
	IDK5	0,847
	IDK6	0,853
BIMBINGAN KARIR	BK1	0,835
	BK2	0,848
	BK3	0,841
	BK4	0,850
	BK5	0,855
EKSPEKTASI KARIR	EK1	0,848
	EK2	0,841
	EK3	0,922

Apabila terdapat item yang tidak memenuhi kriteria dalam penelitian ini dimana memiliki nilai outer < 0,7 maka akan dihapus. Dalam Tabel 1 semua item pada setiap variabel yang ada telah memenuhi syarat dimana nilainya >0,7 maka semua item ini akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. Nilai *AVE*

Variabel	Nilai <i>AVE</i>
Kesiapan Kerja (Y)	0,656
Informasi Dunia Kerja (X1)	0,706
Bimbingan Karir (X2)	0,715
Ekspektasi Karir (X3)	0,759

Abdillah dan Hartono (2015) menjelaskan bahwa *rule of thumb* yang digunakan pada validitas konvergen dalam menghitung nilai *outer loading* > 0,5, sehingga dalam penelitian ini menggunakan batas minimal 0,5 sebagai pengukuran signifikansi dalam *outer loading*. Berdasarkan hasil nilai *AVE* pada table di atas, dapat dilihat indikator dari variabel Informasi Dunia Kerja (X1), Bimbingan Karir (X2), Ekspektasi Karir (X3), dan Kesiapan Kerja (Y) dalam penelitian ini sudah memenuhi kriteria nilai *AVE* setiap variabel dengan nilai >0,5. Artinya nilai tersebut sudah memenuhi kriteria maka variabel dapat dikatakan *valid* dan mampu menjadi konstruk penelitian yang baik.

Discrimanility Validity

Validitas diskriminan berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur konstruk yang tidak sama sehingga tidak berkorelasi dengan tinggi (Abdillah et al, 2015). Untuk mengetahui validitas diskriminan dapat dilihat dari nilai *cross loading* pengukuran dengan konstruk dan nilai akar kuadrat *AVE* pada *Fornell Larcker Criterion*.

Berdasarkan Tabel 3 dan 4 menunjukkan bahwa hasil *cross loading* setiap variabel memiliki nilai >0,7 yang artinya bahwa indikator dari penelitian ini mampu memprediksi ukuran bloknnya lebih baik daripada ukuran blok yang lain. Selain itu, dapat dilihat yang menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat *AVE* (*Fornell-Larcker Criterion*). Dari hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa semua konstruk dalam model yang diestimasi sudah memenuhi *role of thumb* dari validitas diskriminan.

Composite Realibility

Dalam pengukuran pada nilai *outer model* selain diukur dengan nilai *convergent validity* dan *discriminant validity* dapat diukur juga menggunakan cara melihat reliabilitas pada konstruk atau variabel laten yang diukur dengan menggunakan nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* (Tabel 5).

Tabel 3. Cross Loading

Indikator	Variabel Penelitian			
	KK	IDK	BK	EK
KK1	0,765	0,549	0,476	0,595
KK2	0,835	0,694	0,593	0,724
KK3	0,827	0,612	0,658	0,675
IDK1	0,673	0,847	0,573	0,609
IDK2	0,608	0,794	0,523	0,579
IDK3	0,668	0,843	0,538	0,602
IDK4	0,639	0,855	0,562	0,584
IDK5	0,668	0,847	0,546	0,574
IDK6	0,606	0,853	0,598	0,598
BK1	0,626	0,493	0,835	0,465
BK2	0,601	0,557	0,848	0,527
BK3	0,599	0,605	0,841	0,529
BK4	0,585	0,550	0,850	0,482
BK5	0,613	0,515	0,855	0,503
EK1	0,717	0,640	0,475	0,848
EK2	0,695	0,558	0,511	0,841
EK3	0,741	0,638	0,562	0,922

Tabel 4. Fornell-Larcker Criterion

	Variabel Penelitian			
	BK	EK	IDK	KK
BK	0,846			
IDK	0,593	0,871		
EK	0,642	0,703	0,840	
KK	0,716	0,824	0,768	0,810

Tabel 5. Composite Realibility

Variabel	Composite Realibility	Taraf Composite Reliability
Kesiapan Kerja	0,851	0,7
Informasi Dunia Kerja	0,935	0,7
Bimbingan Karir	0,926	0,7
Ekspektasi Karir	0,904	0,7

Composite reliability digunakan untuk mengukur nilai sebenarnya reliabilitas pada suatu konstruk, dengan nilai sebesar $> (0,70)$ sehingga dinyatakan *reliable* (Ghozali, 2014). Berdasarkan hasil tersebut bahwa nilai *composite reliability* masing-masing variabel memiliki nilai $>0,70$ yang artinya telah memenuhi kriteria.

Tabel 6. Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Taraf Cronbach's Alpha
Kesiapan Kerja	0,738	0,7
Informasi Dunia Kerja	0,917	0,7
Bimbingan Karir	0,901	0,7
Ekspektasi Karir	0,840	0,7

Nilai *cronbach's alpha* digunakan untuk mengukur seberapa besar batas bawah reliabilitas pada suatu konstruk, yang akan dinyatakan *reliable* apabila nilainya lebih dari $> (0,70)$. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* variabel informasi dunia kerja, bimbingan karir, ekspektasi karir dan kesiapan kerja dengan nilai $>0,70$. Dari nilai tersebut

maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini sudah *reliabel* dan memenuhi kriteria untuk dijadikan sebagai variabel penelitian.

Inner Model

Abdillah dan Hartono (2015) menjelaskan uji model struktural dilakukan untuk memprediksi hubungan kausal antar variabel atau pengujian hipotesis. Dalam pengujian evaluasi model struktural dianalisis menggunakan *R-square* untuk konstruk depeden Uji T dan signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

Uji R-Square

Ghozali (2014) apabila nilai *R-square* sebesar > 0,67 maka menunjukkan bahwa model tersebut kuat atau baik, apabila nilainya > 0,33 < 0,67 dianggap moderat atau cukup, dan nilainya > 0,19 < 0,33 maka artinya adalah lemah.

Tabel 7. *R-Square*

Variabel Penelitian	<i>R-Square</i>	<i>Adjusted R-Square</i>	Keterangan
Kesiapan Kerja	0,787	0,779	Kuat

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* pada konstruk variabel kesiapan kerja sebesar 0,779 yang apabila dijelaskan maka nilai tersebut memiliki presentase sebesar 77,9% sedangkan nilai sisanya yaitu sebesar 0,221 atau 22,1% adalah nilai variabel lain diluar penelitian ini.

Uji Q-Square

Ghozali (2014) menjelaskan bahwa nilai *Q-square* lebih besar 0 (nol) maka dapat disimpulkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*. Akan tetapi, apabila nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) maka dapat dikatakan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Persamaan 1 merupakan hasil dari *Q-square* pada penelitian ini:

$$\begin{aligned}
 Q^2 \text{ Kesiapan Kerja} &= 1 - (1 - R1^2)(1 - R2^2) \dots\dots\dots 1) \\
 &= 1 - (1 - 0,779) (1 - 0,787) \\
 &= 1 - (0,221) (0,213) \\
 &= 1 - 0,047073 \\
 &= 0,952927
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Persamaan 1 dapat diketahui bahwa nilai *Q²* pada variabel kesiapan kerja memiliki nilai sebesar 0,952927 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0 dan dalam model penelitian *ini* kesiapan kerja memiliki *predictive relevance* yang baik.

Uji t-statistics

Hasil pengujian pada *inner model* dapat menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis suatu penelitian. Skor *path coefisien* dalam inner model yang ditunjukan oleh t-statistic harus >1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two tailed*) dan >1,64 hipotesis satu ekor (*one tailed*) yang berlaku pada pengujian hipotesis dengan *alpha* 5% dan *power* 80% (Abdillah dan Hartono, 2015). Pengaruh struktural antar variabel dapat dikatakan signifikan apabila nilai koefisien *uji statistic* > t-tabel atau *P-value* < 0,05 (I. Ghozali, 2014). Sanusi (2011) menjelaskan rumus dari nilai t-tabel adalah t-tabel = (α/2;n-(k+1)) dengan keterangan α sebagai nilai taraf signifikansi yang digunakan, kemudian n sebagai jumlah sampel penelitian, dan k adalah jumlah variabel yang digunakan. Dengan demikian, nilai t-tabel yang didapatkan dengan taraf signifikansi 0,05 adalah t-tabel = (0,05/2;84-(3+1)) = (0,025;80) = 1,9900.

Berdasarkan hasil pada Tabel 8 informasi dunia kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan koefisien sebesar 0,255 dengan nilai *t-statistic* sebesar 2,330 > 1,96 dan *p-values* sebesar 0,020 < 0,05 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Bimbingan karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan koefisien sebesar 0,261 dengan nilai *t-statistic* sebesar 3,184 > 1,96 dan *p-values* sebesar 0,002 < 0,05 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Ekspektasi karir berpengaruh positif dan signifikan

terhadap kesiapan kerja dengan koefisien sebesar 0,490 dengan nilai *t-statistic* sebesar 4,984 > 1,96 dan *p-values* sebesar 0,000 < 0,05 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 8. Uji T-statistik

No.	Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T-statistics	P-Values	Ket.
1.	IDK → KK	0,255	0,250	0,109	2,330	0,020	Diterima
2.	BK → KK	0,261	0,268	0,082	3,184	0,002	Diterima
3.	EK → KK	0,490	0,488	0,096	5,094	0,000	Diterima

Uji F-Statistik

Uji F-Statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) secara bersama-sama atau simultan memengaruhi variabel dependen (terikat). Diketahui *Adjusted R Square* yang telah di dapat dari perhitungan sebelumnya yaitu 0,779 (77,9%) dengan variabel bebas (k) yaitu (Informasi Dunia Kerja, Bimbingan Karir, dan Ekspektasi Karir), total sampel (n) yang digunakan sejumlah 84 responden dan taraf signifikan yang digunakan 5%. Maka dapat diperoleh melalui Persamaan Rumus 2:

$$\begin{aligned}
 f &= \frac{R^2(n-k-1)}{k(1-R^2)} \dots\dots\dots 2) \\
 &= \frac{0,779(84-3-1)}{3(1-0,779)} \\
 &= \frac{62,32}{0,663} = 93,99
 \end{aligned}$$

Kemudian nilai F tabel diperoleh melalui tabel F dengan nilai signifikan 5%, seperti pada Persamaan Rumus 3.

$$\begin{aligned}
 \text{F-tabel} &= F_{\alpha}(k, n - k - 1) \dots\dots\dots 3) \\
 &= F_{0,05}(3,84 - 3 - 1) \\
 &= F_{0,05}(3,80) \\
 &= 2,72 \text{ (didapatkan melalui F-tabel)}
 \end{aligned}$$

Sanusi (2014) rumus yang menjelaskan nilai F-tabel = (k; n-(k+1)), dengan keterangan bahwa k merupakan jumlah variabel yang digunakan, kemudian n merupakan jumlah sampel yang digunakan. Dalam penelitian ini tarak yang digunakan sebesar 5 % atau 0,05 dengan demikian F-tabel adalah (k; n-(k+1)) = (3;84-(3+1)) = (3;80) sehingga diperoleh nilai F-tabel yaitu 2,72. Nilai Fhitung dari perhitungan rumus memperoleh hasil sebesar 93,99. Oleh karena itu, Fhitung 93,99 > Ftabel 2,72 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel informasi dunia kerja, bimbingan karir, dan ekspektasi karir terhadap kesiapan kerja dinyatakan diterima.

Pembahasan

Pengaruh Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel informasi dunia kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan MPLB SMK Negeri 1 Bawang. Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa informasi dunia kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI SMK N 1 Bawang jurusan manajemen perkantoran dan layanan bisnis. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai *p-values* sebesar 0,020 < 0,05 dengan taraf signifikansi 5%. Nilai *original sample* sebesar 0,255 yang menunjukkan adanya pengaruh informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja sebesar 25,5%.

Hasil penelitian ini mendukung temuan dari Khairunnisa dan Trisnawati (2024) bahwa informasi dunia kerja berpengaruh secara positif terhadap kesiapan kerja. Penelitian sebelumnya juga menyebutkan bahwa informasi dunia kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja (Purnamasari et al., 2023; Ratnawati, 2016). Ditambahkan oleh Susilo dan Ismiyati (2020), sebanyak 17.30% variabel informasi dunia kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

Senada dengan Fitriyaningsih (2017) dan (Fatimah & Murwaningsih, 2022), informasi dunia kerja bisa mempengaruhi seseorang dalam mengambil suatu keputusan ketika berkarier di masa depan. Hal ini menandakan bahwa informasi dunia kerja diperlukan siswa agar dapat memahami kumpulan data terkait kualifikasi pekerjaan sehingga memudahkan mereka dalam memperoleh pekerjaan. Dengan demikian, siswa akan mampu beradaptasi dengan standar kerja yang telah ditetapkan oleh pasar tenaga kerja. Di SMK Negeri 1 Bawang, informasi tentang dunia kerja biasanya disampaikan atau diperoleh melalui BKK (Bursa Kerja Khusus) di sekolah tersebut. Melalui BKK, para siswa akan memperoleh informasi mengenai lowongan pekerjaan.

Selain dari BKK, para siswa memperoleh informasi dunia kerja melalui website dan sosial media instansi terkait. Hasil wawancara dan observasi melengkapi temuan ini bahwa informasi dunia kerja yang sering didapatkan siswa yaitu mencakup system kerja, aturan Perusahaan, kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan, dan dokumen administrasi sesuai lowongan pekerjaan. Dengan adanya informasi tersebut, para siswa akan memahami apa yang diharapkan dan dibutuhkan oleh perusahaan atau pasar tenaga kerja. Setelah mengetahuinya, mereka akan lebih siap secara fisik, mental, spiritual, dan emosional untuk menghadapi dunia kerja. Dengan kata lain, individu yang memiliki banyak informasi tentang dunia kerja akan lebih mampu merencanakan dan mempersiapkan diri dalam bekerja di tempat yang diharapkan seiring dengan kompetensi yang dimiliki.

Pengaruh Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja

Hasil penelitian kedua penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan karier terbukti berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan MPLB SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara. Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa bimbingan karier memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI SMK N 1 Bawang jurusan manajemen perkantoran dan layanan bisnis. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai *p-values* sebesar $0,002 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Nilai *original sample* sebesar 0,261 yang menunjukkan adanya pengaruh bimbingan karier terhadap kesiapan kerja sebesar 26,1%.

Temuan tersebut mendukung penelitian sebelumnya dimana bimbingan karier berpengaruh terhadap kesiapan kerja (Hakiki et al., 2023; Ulfah et al., 2018). Bahkan Yamsih dan Khafid (2016) dan Sugianti et al. (2023) mengungkapkan bahwa ada hubungan yang positif antara bimbingan karier terhadap kesiapan kerja. Penelitian sebelumnya juga memperkuat temuan penelitian ini bahwa bimbingan karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Sofiani & Taman, 2019; P. Widiyanti, 2024). Ditambahkan oleh Yamsih dan Khafid (2016), bimbingan karier berpengaruh sebesar 5,34% terhadap kesiapan kerja siswa. Diperkuat penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peran bimbingan karier berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 32,26% (T. Widiyanti & -, 2019). Hal ini dikarenakan siswa yang mendapatkan bimbingan dan konseling karier dapat menyusun strategi sesuai dengan situasi kerja yang sebenarnya.

Pengaruh Ekspektasi Karir terhadap Kesiapan Kerja

Temuan ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ekspektasi karier berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan MPLB SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara. Hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ekspektasi karier memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XI SMK N 1 Bawang Banjarnegara jurusan manajemen perkantoran dan layanan bisnis. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai *p-values* sebesar $0,000 < 0,05$ dengan taraf signifikansi 5%. Nilai *original sample* sebesar 0,490 yang menunjukkan adanya pengaruh bimbingan karier terhadap kesiapan kerja sebesar 49%. Hal ini juga menunjukkan bahwa hipotesis H3 diterima.

Hasil penelitian ini senada dengan (Wardani, 2018) bahwa ekspektasi karier menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. Temuan sebelumnya membuktikan bahwa ekspektasi karier dapat memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja

siswa sebesar 15,3% (Rodriguez & Lieber, 2020). Hampir sama dengan Sofiani dan Taman (2019), ekspektasi karier memiliki *positive predictive* terhadap kesiapan karier individu. Sejalan dengan Youngju dan Seungkyoung (2024), ekspektasi karier mempengaruhi pengambilan keputusan karier dan kesiapan kerja siswa. Diperkuat oleh Sirsa et al. (2014), ekspektasi karier merupakan faktor yang paling mempengaruhi tercapainya kesiapan kerja. Karena ekspektasi mempengaruhi perilaku individu dalam mencapai tujuan atau keberhasilan. Jika seseorang ingin sesuatu atau sangat berharap untuk mendapatkan sesuatu, maka orang tersebut akan terdorong untuk melakukan usaha yang lebih besar. Untuk itu, pemahaman tentang tujuan yang diinginkan dan diharapkan yaitu berupa pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja.

Pengaruh Informasi Dunia Kerja, Bimbingan Karir, dan Ekspektasi Karir terhadap Kesiapan Kerja

Temuan terakhir dalam penelitian ini membuktikan bahwa informasi dunia kerja, bimbingan karir dan ekspektasi karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan MPLB SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai *Adjusted R-Square* yang positif sebesar 0,779 yang artinya variabel kesiapan kerja (Y) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang meliputi informasi dunia kerja (X1), bimbingan karir (X2), dan ekspektasi karir (X3). Sisanya yaitu sebesar 0,221 dijelaskan oleh faktor-faktor selain yang diteliti oleh penelitian ini. Kemudian dilihat dari hasil uji F yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $F_{hitung} 93,66 > F_{tabel} 2,72$. Hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan informasi dunia kerja, bimbingan karir dan ekspektasi karir terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI jurusan manajemen perkantoran dan layanan bisnis SMK Negeri Bawang Banjarnegara sehingga H4 diterima.

Temuan penelitian ini membuktikan bahwa pemahaman yang baik tentang dunia kerja dapat membantu seseorang dalam meningkatkan kesiapan kerja karena mereka dapat mempertimbangkan tren, tuntutan, dan peluang karier dalam pengambilan keputusan karier yang lebih tepat. Kemudahan akses informasi yang jelas dan akurat dapat meningkatkan kesiapan kerja seseorang karena mereka akan lebih siap menghadapi kenyataan dunia industry. Senada dengan *career development and counselling* yang mengungkapkan bahwa informasi tentang dunia kerja dapat memberikan gambaran nyata bagi lulusan atau siswa terkait pekerjaan sehingga memungkinkan mereka untuk menyesuaikan kompetensi dan ekspektasi mereka terhadap kebutuhan pasar tenaga kerja.

Dalam *career construction theory* dijelaskan bahwa bagaimana individu membentuk karier mereka didasarkan pada pengalaman dan keadaan diri yang diharapkan pada tempat kerja (Maggiore et al., 2017). Untuk itu, ekspektasi atau harapan kerja mempengaruhi motivasi, semangat, dan kepuasan kerja seseorang. Apabila ekspektasi karier sesuai dengan kondisi dunia industri, maka cenderung menghasilkan keputusan karier yang lebih tepat dan stabil. Kestabilan dalam pengambilan keputusan karier juga dipengaruhi oleh bimbingan dan konseling karier. Bimbingan karier berperan penting dalam menjembatani proses pengambilan keputusan karier. Program pembimbingan karier yang baik dapat membantu siswa dalam mengeksplorasi minat, bakat, dan keterampilan serta dapat menyelaraskan kompetensi dengan kebutuhan dunia kerja. Akibatnya, bimbingan karier yang baik dan efektif dapat meningkatkan kesiapan kerja karena memberikan pengarahan dan wawasan yang jelas terkait pilihan karier.

Implikasi Penelitian

Penelitian ini menggali pengaruh informasi dunia kerja, bimbingan karir dan ekspektasi karier terhadap kesiapan kerja dimana memiliki beberapa implikasi yang signifikan terhadap institusi Pendidikan dan *stakeholder*. Implikasi penelitian ini terhadap Lembaga atau institusi Pendidikan yaitu bertanggung jawab dalam mempersiapkan siswa untuk terjun ke dunia kerja. Temuan penelitian ini membuktikan bahwa informasi dunia kerja yang tepat dan bimbingan karir yang baik dapat meningkatkan kesiapan kerja lulusan. Artinya, Lembaga

Pendidikan perlu mengintegrasikan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia industri dalam menyediakan layanan bimbingan karier yang berkualitas. Selain itu, institusi Pendidikan harus bekerjasama dengan dunia usaha dan industri dalam memberikan informasi dunia kerja yang *up to date* agar dapat mengembangkan ekspektasi karier yang realistis terhadap perubahan tren pasar tenaga kerja.

Bagi negara berkembang seperti Indonesia, temuan ini dapat digunakan untuk menyusun kebijakan Pendidikan dan ketenagakerjaan yang mendukung pendistribusian informasi dunia kerja secara efektif, dan memastikan terdapat layanan bimbingan karier yang mudah dijangkau dan memiliki kualitas yang baik di seluruh Lembaga Pendidikan. Di samping itu, implikasi lain penelitian ini adalah memberikan kontribusi tentang pengembangan teori kesiapan kerja dan karier. Temuan ini memperluas penguasaan teori-teori karier yang ada seperti *Career Construction Theory* yang berfokus pada ekspektasi dalam keputusan karier. Dengan adanya variabel informasi dunia kerja dan bimbingan karier, temuan ini menambah konsep tentang kesiapan kerja tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis tetapi juga pemahaman tentang pasar tenaga kerja.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa informasi dunia kerja, bimbingan karier, dan ekspektasi karier memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) di SMK Negeri 1 Bawang Banjarnegara. Semakin banyak informasi dunia kerja yang diperoleh siswa, semakin tinggi kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Demikian pula, bimbingan karier yang intensif dan berkualitas berkontribusi pada peningkatan kesiapan siswa dengan memberikan arahan yang lebih jelas terkait karier mereka. Selain itu, ekspektasi karier yang tinggi mendorong siswa untuk lebih giat berusaha dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

Kontribusi Artikel terhadap Bidang Ilmu Terkait

Secara keilmuan, penelitian ini memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan vokasi dan manajemen pendidikan, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa SMK. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum berbasis dunia kerja, peningkatan efektivitas program bimbingan karier, serta penguatan motivasi dan ekspektasi karier siswa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK agar lebih siap bersaing di dunia industri.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, Willy & Hartono, J. (2015). *Partial Least Square (PLS) - Alternatif Stuctual Equation Modelling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. CV Andi Offset.
- Akkermans, J., Collings, D. G., da Motta Veiga, S. P., Post, C., & Seibert, S. (2021). Toward a broader understanding of career shocks: Exploring interdisciplinary connections with research on job search, human resource management, entrepreneurship, and diversity. *Journal of Vocational Behavior*, 126, 103563. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jvb.2021.103563>
- Astuti, W. W. (2022). Pengaruh praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja, pemahaman literasi digital terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII AKL SMKN 2 Purworejo 2022/2023. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11, 61-76.
- Awalya. (2015). *Bimbingan dan Konseling*. UNNES Press.
- Cahyono, S. D. (2014). *Kontribusi minat kerja dan bimbingan karier terhadap kesiapan memasuki dunia kerja*. 193.
- Clements, A. J., & Kamau, C. (2018). Understanding students' motivation towards proactive career behaviours through goal-setting theory and the job demands-resources model.

Studies in Higher Education, 43(12), 2279–2293.
<https://doi.org/10.1080/03075079.2017.1326022>

- Fatimah, S., & Murwaningsih, T. (2022). Pengaruh praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 6(1), 17–27. <http://jurnal.uns.ac.id/JIKAP>
- Fitriyaningsih, N. (2017). Pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, motivasi memasuki dunia kerja dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 3, 1–12.
- Ghozali, H. I. (2014). *Structural equation modeling metode alternatif dengan Partial Least Square (PLS) Dilengkapi Software Smartpls 3.0.XLSTAT 2014 dan WarpPLS 4.0*. Undip.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling, metode alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakiki, M., Budiman, R. D. A., Firdaus, M., & Astiti, A. D. (2023). The influence of internship experience and career guidance on student work readiness: A quantitative descriptive research study. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(2), 123–133. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i2.1398>
- Hirschi, A., & Koen, J. (2021). Contemporary career orientations and career self-management: A review and integration. *Journal of Vocational Behavior*, 126, 103505. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jvb.2020.103505>
- Inderanata, R. N., & Sukardi, T. (2023). Investigation study of integrated vocational guidance on work readiness of mechanical engineering vocational school students. *Heliyon*, 9(2), e13333. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e13333>
- Ismail, M. S., Abdullah, S. S., Mohamad, M. Z., & Khairuldin, W. M. K. F. W. (2018). Student's career maturity: implications on career counselling. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(4). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i4/4072>
- Khairunnisa, T.N., & Trisnawati, N. (2024). Pengaruh praktik kerja industri, informasi dunia kerja dan status sosial ekonomi orang tua terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(5), 106–122. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i5.1017>
- Khoiroh, M., & Prajanti, S. D. W. (2019). Pengaruh motivasi kerja, praktik kerja industri, penguasaan soft skill, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa Smk. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1010–1024. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28336>
- Kleine, A.-K., Schmitt, A., & Wisse, B. (2021). Students' career exploration: A meta-analysis. *Journal of Vocational Behavior*, 131, 103645. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jvb.2021.103645>
- K.M. Krisnawan, Made Candiasa, G. K. A. S. (2013). Kontribusi ekspektasi karir, motivasi belajar siswa, dan kualitas sarana laboratorium terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran praktikum (Studi persepsi siswa kompetensi keahlian Teknik Komputer Dan Jaringan (TKJ) SMK Negeri 1 Sukawati) I. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesah*, 4, 1–13.
- Maggiore, C., Rossier, J., & Savickas, M. L. (2017). Career adapt-abilities scale–short form (CAAS-SF): Construction and Validation. *Journal of Career Assessment*, 25(2), 312–325. <https://doi.org/10.1177/1069072714565856>
- Makki, B. I., Salleh, R., Memon, M. A., & Harun, H. (2015). The relationship between work readiness skills, career self-efficacy and career exploration among engineering graduates: A proposed framework. *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 10(9), 1007–1011. <https://doi.org/10.19026/rjaset.10.1867>

- Marciniak, J., Johnston, C. S., Steiner, R. S., & Hirschi, A. (2022). Career preparedness among adolescents: a review of key components and directions for future research. *Journal of Career Development, 49*(1), 18–40. <https://doi.org/10.1177/0894845320943951>
- Pakualam, S.M, & Panggabean, S.A. (2023). Pengaruh pengembangan karir dan kepuasan kerja terhadap kinerja pegawai pada Bagian Organisasi Sekretariat Daerah Kota Sibolga. *Jurnal Kolaboratif Sains, 6*(2), 95–102. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun kesiapan kerja calon tenaga kerja. *Jurnal Literasiologi, 4*(1), 111–117. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>
- Mutoharoh, A. K., & Rahmaningtyas, W. (2019). Pengaruh praktik kerja industri, lingkungan keluarga, bimbingan karier dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja. *Sains: Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 12*, 38–59.
- Permatasari, S. D., & Usman, O. (2019). Influence of locus of control, self-efficacy, and career guidance on students career maturity. *Journal Economic Education, Office Administration & Accounting, February*. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3637492
- Praskova, A., Creed, P. A., & Hood, M. (2015). Career identity and the complex mediating relationships between career preparatory actions and career progress markers. *Journal of Vocational Behavior, 87*, 145–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jvb.2015.01.001>
- Purnama, N., & Suryani, N. (2019). Pengaruh Prakerin (Praktik Kerja Industri), bimbingan karir, dan informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja. *Economic Education Analysis Journal, 8*(1), 350–365.
- Purnamasari, D., Rachbini, D.J., Sudibjo, N., & Hariandja, E.S. (2023). Phenomenology of career sustainability on teachers from millennial generation. *EDUMASPUL: Jurnal Pendidikan, 7*(2), 3811–3821.
- Godariyah, L. (2023). Impact of career development and leadership on performance employees with job loyalty as an intervening variable. *Journal of Business Management and Economic Development, 1*(1), 35–45. <https://doi.org/10.54298/jbmed.v1i01.20>
- Ratnawati, D. (2016). Hubungan prestasi belajar, persepsi dunia kerja, dan jiwa kewirausahaan dengan kesiapan kerja mahasiswa PTM. *Vanos Journal of Mechanical Engineering Education, 1*(1), 12–22. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/vanos/article/view/828>
- Rodriguez, S., & Lieber, H. (2020). Relationship between entrepreneurship education, entrepreneurial mindset, and career readiness in secondary students. *Journal of Experiential Education*. <https://doi.org/10.1177/1053825920919462>
- Royani, I., & Yulianto, A. (2021). The effect of industrial work practices, career guidance, and family environment on working readiness through soft skills article info. *Jee, 10*(2), 266–276.
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi penelitian bisnis*. Salemba Empat.
- Savickas, M. L., Porfeli, E. J., Hilton, T. L., & Savickas, S. (2018). The student career construction inventory. *Journal of Vocational Behavior, 106*(January), 138–152. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.01.009>
- Sirsa, I. M., Dantes, N., Ketut, G., & Sunu, A. (2014). Kontribusi ekspektasi karier, motivasi kerja, dan pengalaman kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Smk Negeri 2 Seririt. *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan, 5*.

- Sofiani, G., & Taman, A. (2019). The effect of career expectation, career guidance, and work motivation toward work readiness student. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XVII(2), 74–87.
- Spurk, D., & Straub, C. (2020). Flexible employment relationships and careers in times of the COVID-19 pandemic. *Journal of Vocational Behavior*, 119, 1.
- Stevani. (2015). Pengaruh praktek kerja industri dan keterampilan siswa terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa administrasi perkantoran SMK N 3 Padang. *Economica: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*, 3(2). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.22202/economica.2015.v3.i2.255>
- Sugianti, A., Wolor, C. W., & Faslah, R. (2023). Pengaruh penguasaan soft skill informasi dunia kerja, dan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 49 Jakarta. *Jurnal Pendidikan: SEROJA*, 2(3), 43–55. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Susilo, S. M., & Ismiyati, I. (2020). Pengaruh praktik kerja industri, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa. *Business and Accounting Education Journal*, 1(3), 290–296. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i3.46701>
- Ulfah, H., Kurniawati, T., & Cerya, E. (2018). Pengaruh motivasi memasuki dunia kerja dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa pendidikan ekonomi fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang. *EcoGen*, 1(2016), 408–415.
- Wahyudin. (2015). *Metodologi Penelitian*. UNNES Press.
- Wang, P., Zheng, Y., Zhang, M., Yin, K., Geng, F., Zheng, F., Ma, J., & Wu, X. (2024). Methods for measuring career readiness of high school students: based on multidimensional item response theory and text mining. *Humanities and Social Sciences Communications*, 11(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-024-03436-0>
- Wardani, E.S. (2018). The influence of career expectations toward work readiness in SMK students. *VANOS: Journal of Mechanical Engineering Education*, 3(2), 101–110. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/vanos>
- Widiyanti, P. (2024). Pengaruh konseling kelompok teknik scaling terhadap pengambilan keputusan karir. *Jurnal Educazone: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Bimbingan Dan Konseling*, 12(1), 44–56.
- Widiyanti, T., & -, M. (2019). Layanan bimbingan karir dalam upaya meningkatkan kemampuan perencanaan karir pada siswa kelas XII SMK Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 348–360. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i2.323>
- Yamsih, U., & Khafid, M. (2016). Pengaruh motivasi kerja, bimbingan karier, dan prestasi belajar akuntansi terhadap kesiapan kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 5, 1010–1019. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/13601>
- Youngju, J., & Seungkyoung, Y. (2024). Effects of career decision-making self-efficacy, career outcome expectation, and career consciousness maturity on career preparation behavior of nursing students. *Journal of Curriculum and Teaching*, 13(1), 384–393. <https://doi.org/10.5430/jct.v13n1p384>

Conflict of Interest Statement: The Author(s) declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationship that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright: @Measurement in Educational Research. This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International Licence (CC-BY 4.0), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

Measurement in Educational Research is an open access and peer-reviewed journal published by Research and Social Study Institute, Indonesia

Open Access 